

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi pengembangan sumberdaya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (dalam Restuwijayanto 2017:2).

Pendidikan merupakan langkah yang digunakan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa untuk membangun bangsa yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional yang tersebut diatas menunjukkan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dengan adanya satuan pendidikan dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih mengutamakan perancangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis-jenis pekerjaan tertentu, Pendidikan menengah kejuruan juga lebih mengutamakan persiapan siswa dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan lembaga pendidikan kejuruan penghasil pekerja teknik tingkat menengah yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Lhokseumawe adalah salah satu SMK yang ada di Kota Lhokseumawe yang memiliki kompetensi khusus di bidang teknik kendaraan ringan otomotif, bidang teknik bisnis sepeda motor, bidang kriya kayu, bidang kria tekstil dan bidang teknik energi terbarukan hydro. Sekolah berupaya menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik atau tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui perancangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta siap untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 “lulusan SMK diharapkan memiliki standar kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan”. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional di bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK yang menciptakan siswa atau lulusan, “memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier, mampu berkompentensi dan mengembangkan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif” (Pendidikan Menengah Kejuruan, 2008:9). Untuk penunjangnya maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Salah satu jenis sarana yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survai lapangan di SMK Negeri 4 Lhokseumawe terdapat materi pembelajaran yaitu; Sistem kelistrikan body sepeda motor. Dalam sistem kelistrikan body terdapat empat sumber materi pembelajaran diantaranya kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor, proses pelaksanaan pembelajaran kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor di SMK Negeri 4 Lhokseumawe selama ini hanya bergantung pada satu trainer saja, namun trainer itu berisikan seluruh rangkaian sistem kelistrikan body sepeda motor. dimana pada trainer itu terdapat kelistrikan sistem lampu kepala, kelistrikan sistem lampu tanda belok, kelistrikan sistem lampu belakang dan sistem klakson, namun agar efisiennya dalam pembelajaran praktik siswa maka harus adanya sebuah trainer kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor.

Menanggapi permasalahan di atas penulis ingin membuatrangkaiian kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor dikarenakan tidak adanya media tersebut kurangnya efisien siswa dalam pembelajaran tentang sub materi sistem

kelistrikan body lampu belakang sepeda motor. Oleh karena itu penulis ingin membuat perancangan kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor sebagai penunjang proses pembelajaran praktik kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan pembuatan rangkaian sistem lampu belakang sepeda motor dengan judul “Pembuatan Rangkaian Kelistrikan Sistem Lampu Belakang Sepeda Motor di SMK Negeri 4 Lhokseumawe”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan rangkaian kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor ?
2. Bagaimana kelayakan pembuatan rangkaian kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor bagi siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan rangkaian kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan pembuatanrangkaian kelistrikan sistem lampu belakang sepeda motor di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis sebagai literasi atau informasi mengenai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga atau trainer sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor pada mata pelajaran sistem kelistrikan sepeda motor.

## **b. Manfaat praktis**

1. Bagi sekolah Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sistem kelistrikan lampu belakang pada sepeda motor.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor.
3. Bagi Siswa untuk membantu agar mampu menjelaskan sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor dan lebih mudah memahami cara kerja pada sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah artikulasi operasionalisasi yang bisa dibuat dalam pernyataan prosedur sehingga kerap kali digunakan dalam mendefinisikan istilah proses atau serangkaian tes validasi dan hasil yang diharapkan untuk menentukan keberadaan item atau fenomena (variabel, istilah, atau objek) beserta sifatnya seperti durasi, kuantitas, perluasan dalam ruang, komposisi kimia, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2015;38) “definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem kelistrikan sepeda motor adalah salah satu komponen yang ada pada sepeda motor, yaitu komponen dari suatu sistem untuk menghasilkan listrik yang dapat digunakan sumber listrik. Sistem kelistrikan memiliki tiga bagian yaitu, sistem pengapian, sistem pengisian dan sistem penerangan. Sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor merupakan bagian dari sistem penerangan pada sepeda motor.
2. Sistem kelistrikan lampu belakang sepeda motor merupakan salah satu bagian dari sistem penerangan pada sistem kelistrikan sepeda motor. Sistem kelistrikan lampu belakang berfungsi untuk memberitanda isyarat pada pengendaraan yang ada dibelakang, bahwa kendaraan kita sedang melakukan pengereman. Lampu belakang terletak bagian belakang kendaraan dan pada umumnya menjadi satu dengan

bolalampurem.

3. Alat peraga adalah segala sesuatu (benda yang dapat dilihat) yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari dan dirancang untuk digunakan dalam kegiatan belajar yang berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa. Alat peraga dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dirancang sedemikian rupa dan sengaja dipersiapkan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan maksud agar materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.